

**NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DALAM
FILM CAHAYA CINTA PESANTREN
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI MUFIDAH
NIM. 1522102083**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**NILAI-NILAI AKHLAK MULIA SANTRI DALAM FILM
CAHAYA CINTA PESANTREN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Siti Mufidah

NIM : 1522102083

ABSTRAK

Media komunikasi massa sangat banyak macamnya, salah satunya yaitu film. Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang di dalamnya mengandung makna-makna tertentu. Film Cahaya Cinta Pesantren adalah film yang di produksi oleh Fullframe Pictures Indonesia, di produseri oleh Ust. Yusuf Mansur dan Tian Harianto serta disutradai oleh Raymond Handaya. Film ini menceritakan tentang keluarga, persahabatan, romantisme dan seluk beluk anak-anak muda yang menempuh pendidikan di pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhlak mulia yang terdapat pada santri dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang akhlak mulia santri, semiotika Roland Barthes menekankan pada makna denotatif, konotatif serta mitos dalam adegan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video film Cahaya Cinta Pesantren.

Berdasarkan data yang diteiti, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk akhlak mulia yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren yaitu *khusyu'* dalam beribadah kepada Allah serta tunduk kepada perintah Allah, *al-'ifafah* dalam bertingkah laku dan sederhana dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Akhlak, Film, Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Nilai	15
1. Pengertian Nilai.....	15

2. Macam-Macam Nilai	16
3. Sumber-Sumber Nilai	18
B. Konsep Akhlak Santri	19
1. Pengertian Akhlak	19
2. Sumber Akhlak	20
3. Macam-Macam Akhlak	21
4. Pengertian Santri	28
C. Tinjauan Umum Tentang Film	31
1. Pengertian Film	31
2. jenis-Jenis Film	33
3. Unsur-Unsur Film	35
D. Analisis Semiotika Roland Barthes	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Pembuatan Film	49
B. Nama Pemain Film Cahaya Cinta Pesantren	50
C. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren	51
D. Analisis Roland Barthes Terhadap Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren	54
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Cahaya Cinta Pesantren	54
Gambar 4.2 Seorang Santri Mengajak Teman-Temannya untuk Pergi ke Masjid	58
Gambar 4.3 Azizah Segera Mengajak Santri-Santri Baru Pergi ke Masjid	58
Gambar 4.4 Salah Satu Santri Sedang Belajar di atas Pohon	62
Gambar 4.5 Seorang Santri Sedang Belajar Saat Waktu Istirahat	62
Gambar 4.6 Manda Sedang Belajar Hafalan di Kamarnya	62
Gambar 4.7 Azizah Sedang Belajar Sambil Mencuci	63
Gambar 4.8 Abu Pergi Mendekati Batas Wilayah Antara Santri Laki-Laki dan Santri Perempuan	66
Gambar 4.9 Shilla Mengingatkan Abu Agar Tidak Melewati Batas Wilayah.	66
Gambar 4.10 Abu Menggunakan Sarung dalam Melakukan Kegiatan Sehari-hari	69
Gambar 4.11 Santri Perempuan Berpakaian Sopan dan Menutup Aurat	70
Gambar 4.12 Rifqi sedang Meangayuh Sepedanya Menuju ke Pasar	73
Gambar 4.13 Rifqi Sampai di Pasar dengan Menggunakan Sepedanya	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting di kehidupan manusia. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Media adalah unsur penting dalam berkomunikasi massa. Media massa terbagi menjadi media elektronik, media cetak dan yang paling trend saat ini media interaktif di dunia maya yaitu internet. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*edukate*), dan menghibur (*entertain*).¹

Menjamurnya televisi di Indonesia disebabkan karena masyarakat kita yang lebih gemar menonton daripada membaca buku. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dunia perfilman di Indonesia terus berkembang. Film menjadi alat untuk menyampaikan pesan, ide, atau opini tertentu yang pesannya dapat ditangkap oleh penonton secara audio-visual yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat diketahui. Masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang dapat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Masyarakat dapat menikmati film secara mendalam, sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut. Kemampuan dan kekuatan film

¹ Onong Uchana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004). Hlm. 54.

menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Oey Hong Lee menyebutkan “film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul didunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Pada masa awal permulaan, film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19”.²

Film tidak hanya sebagai suatu tontonan yang bersifat menghibur penontonnya, tetapi film juga harus mengandung pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Disisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya filter yang baik. Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalah adegan-adegan seks dan kekerasan.³

Film diproduksi tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melihat potensi film sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan antusias masyarakat kita yang gemar menonton film, akhir-akhir ini di Indonesia muncul film yang bernuansa dakwah atau bergenre religi yang alur

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 126.

³ Alex Zobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 127.

ceritanya dapat mengedukasi dan dapat memberikan nilai moral pada masyarakat yang menonton.

Nilai akhlak dapat dipelajari sejak dini melalui orang tua, sekolah maupun pendidikan non formal seperti pesantren. Pesantren merupakan sebuah pendidikan yang memiliki murid dengan sebutan santri. Dalam belajar dipesantren, para santri tinggal bersama dalam asrama dan dibimbing oleh seorang guru yang disebut kyai. Selain asrama dilingkungan pesantren juga biasanya terdapat masjid untuk beribadah, tempat untuk belajar dan lainnya.

Pendidikan dipesantren dapat mengatasi menurunnya nilai akhlak dalam seorang santri karena dalam pesantren diajarkan ilmu agama tentang akhlak, aqidah, baca tulis al-qur'an, fiqh dan lainnya. Tidak hanya dipelajari namun ilmu tersebut juga dipraktekkan didalam kehidupan pondok untuk bekal kehidupan diluar setelah selesai menjadisantri.

Ditengah zaman modernisasi, akhlak generasi muda semakin memburuk. Pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan, menurunnya sopan santun terhadap guru, berani melawan orang tua dan lainnya yang termasuk dalam akhlak mazmumah. Pengaruh ilmu-ilmu dikehidupan pesantren sangat baik bagi akhlak santri sehingga santri memiliki sopan santun, terhindar dari menurunnya moral dan dapat memposisikan diri untuk menjadi orang yang bermanfaat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai akhlak yang baik dalam sebuah pesantren yang merupakan gambaran kecil tentang kehidupan berakhlak yang baik untuk kehidupan dimasyarakat yang luas.

Film Cahaya Cinta Pesantren (yang selanjutnya penulis singkat menjadi film CCP) ini disutradarai oleh Raymond Handaya dan rilis pada tahun 2017. Film yang diangkat dari novel yang ditulis oleh Ira Madan menceritakan tentang kehidupan pesantren yang dijalani oleh anak remaja, film ini bergenre islami dan mengandung banyak ajaran-ajaran Islam yang sangat baik. Film CPP melakukan syuting langsung dipondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang terletak dikota Medan. Semenjak rilis pada bulan Januari 2017, film CCP sudah ditonton sekitar 37.000 kali oleh penonton dibioskop. Didalam Film CCP terdapat adegan-adegan yang mencerminkan tentang akhlak karimah, namun tidak sedikit pula terdapat adegan-adegan yang menunjukkan akhlak yang buruk dalam film tersebut. Salah satu adegan yang menunjukkan akhlak karimah yaitu dimenit 27:15 dimana dalam adegan tersebut terdapat para santri yang sedang melakukan sholat subuh berjamaah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman judul diatas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah berikut:

1. Nilai –Nilai Akhlak Santri

Nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Sedangkan kata akhlak merupakan kata kata jamak dari bentuk tunggal *khuluq*, yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Akhlak, jika diuraikan secara bahasa berasal dari

rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabung (*khalafa*) berarti menciptakan.

Pengertian santri sendiri yaitu seseorang yang sedang menjalani pendidikan agama Islam dan biasanya menetap disuatu asrama, biasanya hingga masa pendidikannya selesai.

Jadi, nilai akhlak santri hal-hal yang penting pada perilaku terpuji maupun perilaku tercela yang terdapat pada seorang santri yang tinggal dipesantren.

Dalam Islam akhlak dibagi menjadi dua yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).⁴ Akhlak terpuji ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Jenis-jenis *akhlaqul karimah* antara lain *al-Amanah* (sikap jujur dan dapat dipercaya), *al-Alifah* (sifat yang disenangi), *al-'Afwu* (sifat pemaaf), *al-Khoiru* (kebaikan atau berbuat baik), dan *al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir kepada-Nya)). Akhlak tercela ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Jenis-jenis akhlak tercela antara lain *Ananiyah* (sifat egois), *al-baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak) dan *takabur* (sombong).

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering jumpai contoh dari akhlak yang baik seperti rajin beribadah, berbakti kepada orang tua, sopan terhadap orang tua dan bertingkah laku baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Namun sering kita jumpai pula contoh

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12-16.

perilaku tercela seperti melawan orang tua, mencuri, membicarakan kejelekan orang lain dan lainnya.

2. Film Cahaya Cinta Pesantren

Film adalah karya seni yang lahir dari sesuatu karakter orang-orang yang terlihat dalam proses penciptaan film. Sebagai seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.⁵

Film CCP merupakan sebuah film yang melakukan syuting dipondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang berada dikota Medan. Pesantren tersebut didirikan pada tanggal 18 Oktober 1982, dideklarasikanlah pendirian pesantren tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi.

Ditengah zaman yang modernisasi serta menurunnya akhlak dalam seorang anak, banyak orang tua yang mempercayai pesantren sebagai alternatif untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas. Karena mereka percaya dengan pesantren yang mendidik santrinya sebagai pribadi yang berakhlak baik. Penulis mengambil film CCP karena didalamnya terkandung banyak contoh akhlak yang baik dalam bermasyarakat. Seperti contohnya yaitu sholat berjamaah tepat waktu, dipisahkannya pergaulan antara santri laki-laki dan perempuan, kehidupan yang disiplin, sikap menghormati orang lain dan lainnya.

3. Analisis Semiotika Roland Barthes

⁵ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*,(Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996) hlm 28

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode menganalisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan didunia ini. Salah satu tokoh yang terkenal dalam studi semiotika adalah Roland Barthes. Roland Barthes mengartikan semiotika seperti halnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) karena makna dalam hal ini dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communication*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁶

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: apa saja nilai-nilai akhlak mulia santri yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sebelumnya telah diutarakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai akhlak mulia dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi pengembangan terkait kajian dibidang komunikasi.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 15.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu komunikasi terutama kaitannya dengan perfilman untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada pesantren untuk terus meningkatkan kualitas akhlak santrinya.
- 3) Sebagai sumbangan referensi yang bermanfaat bagi civitas akademi dan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam mengetahui dan memahami bidang komunikasi.
- 4) Sebagai syarat penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.⁷

Dalam menulis penelitian ini penulis melakukan penelusuran beberapa literature yang bertema serupa dengan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari plagiasi. Selain itu untuk dijadikan pijakan berfikir dalam mengerjakan skripsi dan memberikan gambaran dinamika

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 75.

permasalahan yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Diantara penelitian terdahulu ada yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes)” oleh Risalatul Munawaroh pada tahun 2018, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto⁸. Dalam penelitian ini, Risalatul Munawaroh menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan cara mengamati cuplikan-cuplikan dari setiap scene film tersebut Risalatul Munawaroh mendapatkan kesimpulan bahwa film Air Mata Fatimah mempresentasikan nilai akhlaqul karimah antara lain akhlak yang baik kepada Allah, akhlak yang baik kepada orang tua dan akhlak yang baik kepada sesama manusia. Selain akhlaqul karimah juga terdapat akhlaqul madzmumah (akhlaq tercela).

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam film Air Mata Fatimah sedangkan penulis menggunakan objek film Cahaya Cinta Pesantren.

⁸ Risalatul Munawaroh, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2018). hlm 6-9. Diambil dari: repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada tanggal 15 Juli 2019. Jam 08:54 WIB.

Kedua, penelitian dengan judul “Pesan Akhlak yang Baik dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Ade Fikri Amrulloh pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto⁹. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang makna adegan-adegan dalam setiap film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, selain itu, persamaan lainnya ialah pada objek yang digunakan yaitu menggunakan film sebagai objek penelitian. Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti tentang nilai akhlak yang baik dalam film surga yang tak dirindukan, sedangkan penelitian penulis mengambil nilai akhlak yang terdapat dalam film cahaya cinta pesantren, baik itu nilai akhlak yang baik maupun nilai akhlak yang buruk.

Ketiga, penelitian berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” oleh Imawati pada tahun 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta. Film Syurga Cinta mengandung nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah yaitu beribadah yang meliputi shalat dan puasa, menyebut asma Allah, berdoa, bertaubat, taqwa, memohon ampun, mengingat Allah, memohon petunjuk kepada Allah, dan bersyukur. yaitu Iffah, Ikhlas dan jujur, menahan amarah, bersikap sopan dan santun. Akhlak kepada sesama yang terdiri

⁹ Ade Fikri Amrulloh, “Pesan Akhlak yang Baik dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2017).

dari akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak kepada keluarga meliputi menjalin kekerabatan (silaturahmi), menyayangi sesama anggota keluarga, menghormati orang tua, mendengarkan nasehat orang tua. Sedangkan akhlak kepada masyarakat meliputi mengucapkan salam, tolong-menolong, memanggil dengan panggilan yang baik, menjalin persahabatan, dansaling menasehati dalam kebaikan.

Terdapat relevansi nilai akhlak dalam film tersebut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu antara film *Syurga Cinta* ini dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sama-sama mengajak dalam berbuat kebaikan dan menghindari sifat tercela sesuai dengan norma yang telah ditetapkan baik kepada Allah, diri sendiri, kepada sesama yang meliputi keluarga dan masyarakat.¹⁰

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu kita sama-sama meneliti nilai-nilai akhlak dalam film, namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis menggunakan film *CCP* dan penelitian ini menggunakan film *Syurga Cinta*. Selain itu terdapat perbedaan lagi yaitu penulis hanya meneliti tentang nilai akhlaknya saja, sedangkan penelitian ini meneliti nilai akhlak beserta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Imawati, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Film *Syurga Cinta* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2013). Diambil dari: digilib.uin-suka.ac.id, Diakses tanggal: 15 Juli 2019, jam: 09:16 WIB

Keempat, penelitian berjudul “Pesan Akhlak Film Surga yang Tak Dirindukan” oleh Martabatul Aliyah pada tahun 2018, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk-bentuk pesan akhlak dalam film Surga yang Tak Dirindukan dengan menggunakan analisis isi. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak santri dalam film CCP dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kelima, penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Film Cahaya Cinta Pesantren” yang ditulis oleh Nurfitriya Munawaroh pada tahun 2018, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan film CCP, namun terdapat perbedaan ditujuan penulisannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk memahami kandungan pesan dakwah dalam film CCP dan untuk menjelaskan penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film CCP, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak santri yang terkandung dalam film CCP.

¹¹ Martabatul Aliyah, “Pesan Akhlak dalam Film Surga yang Tak Dirindukan”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018). Diambil dari: eprints.walisongo.ac.id/8568/1/SKRIPSI, Diakses tanggal 5 September 2019, jam 10:32 WIB.

¹² Nurfitriya Munawaroh, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018). Diambil dari: etheses.iainponorogo.ac.id/3017/SKRIPSI, Diakses pada tanggal 5 September 2019, jam 10:17 WIB.

Keenam, skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah)” oleh Chafid Muzaki pada tahun 2018, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan objek scene-scene pesan dakwah kajian ukhuwah Islamiyah dalam film CCP dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah kajian ukhuwah Islamiyah dalam film CCP. Dari penelitiannya Chafid Muzaki menemukan beberapa aspek ukhuwah Islamiyah melalui tokoh Shila, Keluarga dan sahabatnya. Aspek ukhuwah Islamiyah tersebut yaitu 1) Ukhuwan Islamiyah fi din al-Islam, 2) Ukhuwah Islamiyah fi al’-ubudiyah, 3) Ukhuwah Islamiyah fi al-wathaniyah wa al-nasab, 4) Ukhuwah Islamiyah fi al-insaniyah.¹³

Walaupun sama-sama menggunakan objek film CCP dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes namun tetap terdapat perbedaan antaran penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah sedangkan penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak santri yang terdapat pada film CCP.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini

¹³ Chafid Muzaki, “Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah)” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diambil dari: digilib.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal: 5 September 2019, jam 11:28 WIB.

secara rinci, adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang dikemukakan dalam bab ini meliputi landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori menjelaskan secara rinci tentang nilai akhlak, teori tentang film dan analisis semiotika Roland Barthes.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian, deskripsi film Cahaya Cinta Pesantren, sinopsis film Cahaya Cinta Pesantren dan analisis semiotika Roland Barthes dalam film Cahaya cinta pesantren.

Bab kelima merupakan kesimpulan, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan film yang menggambarkan kehidupan santri di pesantren yang dipenuhi dengan peraturan. Tata tertib atau peraturan dibuat bukan untuk memberikan batasan kepada santri untuk melakukan suatu hal. Namun peraturan dibuat agar nantinya santri menjadi pribadi yang disiplin dalam segala kegiatan positif seperti dalam hal melaksanakan ibadah serta menuntut ilmu, menaati perintah yang berlaku dan berperilaku sopan dalam menghormati orang lain maupun dalam bertingkah laku.

Dalam film Cahaya Cinta Pesantren terdapat beberapa *scene* yang menampilkan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada santri. Seperti yang dicontohkan pada saat *scene* melaksanakan sholat tepat waktu, rajin belajar, bertingkah laku sopan serta menghormati orang lain dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai akhlak santri dalam film Cahaya Cinta Pesantren, penulis menyarankan:

1. Bagi sutradara, film ini sudah sangat bagus. Menggambarkan kehidupan santri secara nyata dan detail. Sehingga peneliti menyarankan agar lebih meningkatkan produksi film bergenre Islami agar nilai-nilai ajaran Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi kehidupan.
2. Bagi penonton film agar menjadi penikmat yang cerdas dalam mengambil pesan positif yang disampaikan dalam film sehingga mampu membantu perubahan ke arah yang lebih baik.
3. Kepada mahasiswa terutama mahasiswa komunikasi, diharapkan untuk mengembangkan dan dapat memahami kajian-kajian analisis sehingga kedepannya dapat tercipta penelitian yang berkualitas.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang penulis lalui. Meskipun banyak rintangan dan kendala yang penulis hadapi, namun tidak menyurutkan semangat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang

telah membantu dalam segala bentuk bantuan dalam skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian dan semoga Allah mempermudah urusan kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyah, Martabatul. 2018. *Pesan Akhlak dalam Film Surga yang Tak Dirindukan. Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Barthes, Roland. 2017. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Basabasi.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marchel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, Ilmu*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fikri Amrulloh, Ade. 2017. *Pesan Akhlak yang Baik dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Bartnes)*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
- Gusal, La Ode. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*. Volume 3, No. 15 ISSN 1979-8296. Diambil dari: ojs.uho.ac.id/viewfile/611.pdf. diakses pada Tanggal 28 Agustus 2019. Jam 18:32 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren di akses pada tanggal 14 November 2019 pukul: 12:30.
- Ilyas, Yuhanar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2001.
- Imawati. 2013. *Nilai-nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta.
- Mansur Hidayat. 2016. Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi Aspikom*. volume 2 No. 6 1-2016. Diambil dari:

jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/download/89/85. Diakses pada Tanggal 08 September 2019. Jam 20:27 WIB.

- Moeleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Nurfitri. 2018. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
- Munawaroh, Risalatul. 2018. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Bartnes)*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
- Muzaki, Chafid, 2018. *Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pratista, Himawan. 2009. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoma Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 1993. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subur. 2007. Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Volume 12, No. 1, 3-16. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2007). Diambil dari: ejournal.iainpurwokerto.ac.id/view/215/185. Diakses Tanggal 28 Agustus 2019. Jam 18:58 WIB.
- Sumarmo, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Sunardi. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

- Sutarni. Manusia Moralitas dan Hukum. *Jurnal Hukum Kaidah*. Volume 18, No. 1, ISSN Online: 2613-9340, ISSN Offline: 1412-1255. Medan: Fakultas Hukum UISU. Diambil dari: jurnal.uisu.ac.id/indek.php/jhk/article/download/196/800. Pada Tanggal: 14 September 2019. Jam 15:45 WIB.
- Thoha, M Chabib. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo Press
- Toni, Ahmad. & Fachrizal, Rafki. 2017. Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter *'The Look of Silence: Senyap'*. *Jurnal Komunikasi*. Volume 11 No. 2, April 2017, P-ISSN: 1907-898X, E-ISSN: 2548-7647. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, 2017. Diambil dari: jurnal.uui.ac.id/article/viewfile/9811/7877e. Diakses pada Tanggal 02 September 2019. Jam: 15:04 WIB.
- Uchana, Onong. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Hunsein. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.



IAIN PURWOKERTO